

BOND FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Pendapatan Tetap yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.192.1503 (Per 30 September 2011)

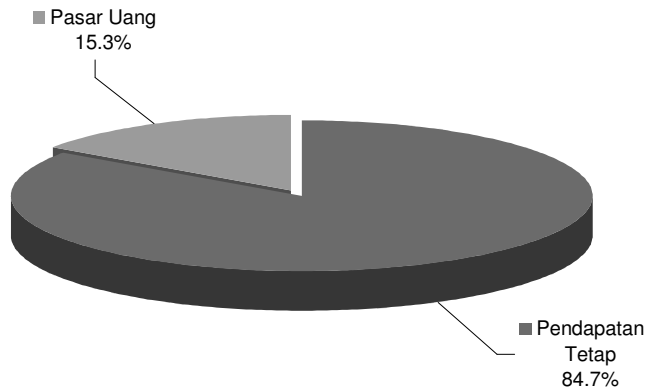
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pendapatan Tetap	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 September 2011



5 Penempatan Utama Per 30 September 2011 :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0053	Obligasi Pemerintah – Fix	32.3
RI FR0043	Obligasi Pemerintah – Fix	17.2
RI FR0056	Obligasi Pemerintah – Fix	15.4
RI FR0055	Obligasi Pemerintah – Fix	13.2
TD BTPN	Likuiditas	7.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.36 %	10.79%	119.22%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Di bulan September, inflasi turun ke 4,61% dari 4,8% YoY di bulan Agustus disebabkan menurunnya permintaan barang seiring dengan berakhirnya perayaan Lebaran, serta turunnya harga emas dan biaya pendidikan. Inflasi inti, namun tidak memperhitungkan harga makanan dan BBM, juga turun ke 4,93% dari 5,15% YoY. Dalam rapatnya di bulan September, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk tetap mempertahankan tingkat suku bunga acuannya dengan pertimbangan bahwa angka inflasi inti tetap terjaga dan diharapkan pada rapat berikutnya (yang dijadwalkan pada tanggal 11 Oktober) BI masih akan mempertahankan suku bunga di 6,75%. Di tengah ekspektasi akan perlambatan ekonomi global, BI memberikan sinyal akan menurunkan tingkat bunga jika kondisi ekonomi memburuk akibat melemahnya permintaan barang dari Amerika Serikat, Eropa dan Jepang.
- Selama sebulan ini, Indonesia mengalami arus modal keluar lebih lanjut dari pasar saham dan obligasi.

- Kehati-hatian masih timbul dari masalah utang di Eropa yang masih belum teratasi, terutama dari Yunani di mana pasar yang gelisah menjadi makin khawatir bahwa negara tersebut tidak akan menjalani restrukturisasi utang melainkan akan mengalami gagal bayar. Investor pun memilih untuk mencari aman dengan berbalik ke US Dollar.
- Para pemimpin negara Eropa berlomba dengan waktu untuk mencoba menyelamatkan Yunani yang akan kehabisan likuiditas sebelum Oktober 2011. Dana talangan untuk stabilitas keuangan Eropa -European Financial Stability Facility (EFSF) – dinaikkan kapasitasnya dari EUR 250 miliar ke EUR 440 miliar.
- Fasilitas ini juga memungkinkan pembelian obligasi di pasar sekunder dan rekapitalisasi sektor perbankan. Seiring dengan makin meningkatnya kemungkinan perlambatan pertumbuhan ekonomi global, Indonesia tidak terkecualikan dari meningkatnya pengalihan dana ke aset yang dinilai lebih aman (flight to safety). Pelemahan Rupiah krusial bagi para investor yang tidak melakukan lindung nilai terhadap kerugian valas. BI terlihat melakukan intervensi di pasar valas dan obligasi untuk menstabilkan pasar dan menenangkan investor. Selama sebulan ini Rupiah ditutup di posisi 9.090, terdepresiasi lebih dari 6% dari posisi 8.533.
- Selama bulan September, investor asing telah memangkas investasinya di obligasi dari posisi puncak sebesar 36% (IDR247 triliun) ke 31,3% (IDR218 triliun) dari total obligasi yang diperdagangkan. Pembeli terbesar adalah Bank Indonesia (BI) yang saat ini memiliki obligasi pemerintah sebesar IDR 47 triliun. BI berencana menggunakan obligasi tersebut sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mengelola likuiditas di pasar finansial, menggantikan SBI.
- Pasar obligasi lokal Indonesia sebagaimana diukur melalui HSBC Bond Index, indikator yang mencatat kinerja obligasi pemerintah Indonesia dalam mata uang lokal, naik tipis dari 600,1 di bulan lalu ke 601,17. Premi risiko sebagaimana terlihat di credit default swap Indonesia melonjak: CDS bertenor 5 tahun naik dari 165 ke 305 sementara yang bertenor 10 tahun naik dari 222 ke 425.
- FSI Bond Fund memposisikan portofolionya dengan durasi 5,8 tahun.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.